

ESG, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN KINERJA KEUANGAN

Dilla Elvira^{1*}, Kartika Hendra Titisari², Anita Wijayanti³

¹ dillaelvira@gmail.com, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

² kartikatitisari@gmail.com, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

³ itax_solo@yahoo.com, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 21/12/2025

Revisi : 11/01/2026

Penerimaan : 21/01/2026

Kata Kunci:

ESG, GCG, Profitabilitas,
Kinerja Keuangan

Keywords:

ESG, GCG, Profitability,
Financial Performance

DOI:

10.52859/jba.v13i1.889

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *environmental, social, and governance* (ESG), dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 23 perusahaan dengan total 64 observasi. Pengujian data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa ESG, dewan komisaris independen, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan direksi tidak berpengaruh. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan keberlanjutan, peran pengawasan komisaris independen, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the influence of environmental, social, and governance (ESG), independent boards of commissioners, institutional ownership, boards of directors, and profitability on the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The research used secondary data in the form of financial statements and annual reports of companies selected through purposive sampling techniques, resulting in 23 companies with a total of 64 observations. Data testing was performed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The empirical test results indicate that ESG, independent boards of commissioners, and profitability influence company financial performance, while institutional ownership and boards of directors do not. These findings indicate that the implementation of sustainability, the supervisory role of independent commissioners, and the company's ability to generate profits are important factors in improving company financial performance.

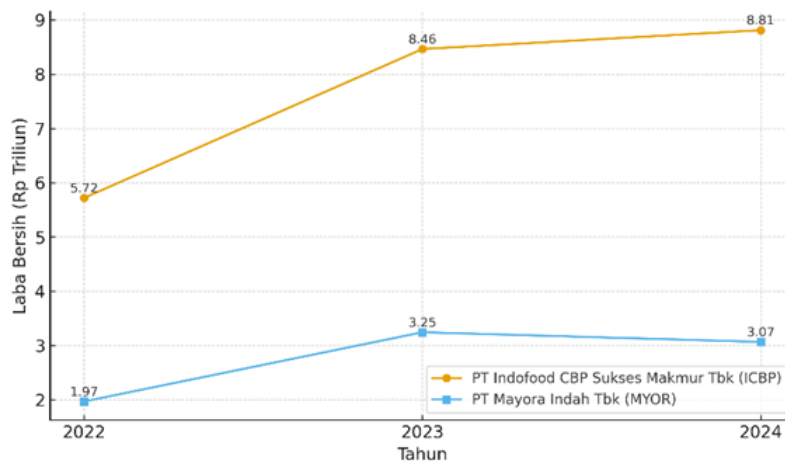
Pendahuluan

Persaingan bisnis yang semakin dinamis akibat globalisasi mendorong perusahaan untuk tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian kinerja keuangan semata, tetapi juga memperhatikan aspek *environmental, social, and governance* (ESG). Tantangan global seperti perubahan iklim, keterbatasan sumber daya alam, serta meningkatnya kesadaran konsumen terhadap praktik keberlanjutan menuntut perusahaan untuk mengadopsi strategi bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh kemampuan menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang pada akhirnya memengaruhi kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar (Abdi et al., 2022; Sitorus et al., 2024).

Urgensi penerapan keberlanjutan semakin terasa pada industri makanan dan minuman di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Sektor ini menjadi kontributor terbesar terhadap produk domestik bruto manufaktur serta terus mengalami pertumbuhan seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang mengarah pada konsumsi produk siap saji dan bernilai tambah

* Penulis Korespondensi: Dilla Elvira / dillaelvira@gmail.com

tinggi (Lestarina *et al.*, 2025). Namun demikian, industri makanan dan minuman juga menghadapi tekanan eksternal berupa kenaikan harga bahan baku global, fluktuasi nilai tukar, serta persaingan pasar yang semakin ketat. Kondisi tersebut tercermin dari menurunnya margin laba bersih beberapa emiten besar pada periode 2022–2024 sebagaimana tercatat dalam *IDX Quarterly Statistics*. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan operasional yang efisien saja belum cukup untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan, sehingga diperlukan strategi manajemen yang terintegrasi dengan praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang efektif.



Gambar 1. Pertumbuhan Laba Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2022-2024

Sumber: www.idx.co.id

Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya serta mencapai tujuan bisnis, sekaligus menjadi dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Herawati, 2019; Kamilah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian adalah penerapan ESG. Investor cenderung memberikan apresiasi lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki pengungkapan ESG yang baik karena dinilai mampu mengelola risiko non-keuangan dan menjaga keberlanjutan usaha. Namun, hasil penelitian terkait pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan temuan yang beragam. Domadenik dan Nascimento (2024) menemukan bahwa isu lingkungan yang kontroversial justru berpotensi menurunkan kinerja keuangan, terutama pada industri yang rentan terhadap dampak pencemaran. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa efektivitas ESG belum sepenuhnya dipahami, khususnya di Indonesia yang pengungkapan ESG masih bersifat sukarela dan belum seragam antar perusahaan.

Selain ESG, mekanisme *good corporate governance* (GCG) juga dipandang berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengawasan dan pengendalian yang dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, serta efektivitas dewan direksi diyakini mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dan transparansi perusahaan (Doli dan Ghozali, 2024; Haryani dan Susilawati, 2023). Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa mekanisme GCG tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena penerapannya cenderung bersifat formalitas dan belum diinternalisasi secara substantif dalam praktik manajemen perusahaan (Aviana *et al.*, 2024; Fitrianiingsih dan Asfaro, 2022).

Di sisi lain, profitabilitas tetap menjadi faktor fundamental yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien dan berkelanjutan. Perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang tinggi umumnya lebih menarik bagi investor karena mencerminkan prospek yang baik di masa depan (Kamilah *et al.*, 2025; Lestarina *et al.*, 2025). Meskipun demikian, beberapa studi menemukan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi penentu utama kinerja keuangan ketika pasar lebih menekankan pada faktor risiko dan keberlanjutan jangka panjang (Nailufaroh *et al.*, 2023).

Berdasarkan fenomena empiris dan ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh ESG, *good corporate governance*, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai kinerja keuangan berbasis keberlanjutan.

Telaah Literatur

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, di mana prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan. Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara kedua pihak berpotensi menimbulkan konflik keagenan yang memunculkan perilaku oportunistik manajemen, seperti manajemen laba atau pengambilan keputusan yang tidak sejalan dengan tujuan peningkatan nilai perusahaan, sehingga menimbulkan biaya keagenan (Smulowitz *et al.*, 2019). Untuk meminimalkan konflik tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, seperti keberadaan dewan komisaris independen dan struktur pengendalian lainnya (Kalbuana *et al.*, 2025). Dalam perkembangannya, praktik keberlanjutan dan ESG juga dipandang sebagai instrumen pengurangan konflik keagenan karena mencerminkan transparansi dan komitmen jangka panjang manajemen, meskipun dalam jangka pendek dapat menimbulkan biaya tambahan yang memengaruhi efisiensi perusahaan (Doshi *et al.*, 2018).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan memiliki kewajiban tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang berkepentingan dan terdampak oleh kegiatan operasional perusahaan (Nur dan Priantinah, 2012). Keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan tersebut, karena hubungan yang harmonis akan meningkatkan reputasi, legitimasi, dan dukungan terhadap operasional perusahaan. Dalam konteks keberlanjutan, praktik ESG dipandang sebagai representasi kepedulian perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder*, yang berkontribusi pada penurunan risiko, peningkatan kepercayaan, serta stabilitas kinerja keuangan jangka panjang (Birindelli *et al.*, 2018; Mahmut *et al.*, 2022). Teori ini menegaskan bahwa perusahaan merupakan bagian dari sistem sosial yang kompleks, sehingga keberhasilan finansial tidak terlepas dari kemampuan perusahaan mengelola hubungan dengan lingkungan dan seluruh pemangku kepentingannya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif dan efisien (Fatimah *et al.*, 2017). Kinerja keuangan menjadi dasar penilaian bagi pihak internal maupun eksternal dalam menilai kemampuan perusahaan mencapai tujuan finansial serta mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan.

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Environmental, social, and governance (ESG) merupakan pendekatan yang menekankan integrasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam strategi perusahaan guna memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang (Ridho, 2021). Konsep ESG diperkenalkan sebagai indikator kinerja non-keuangan yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan penerapan tata kelola yang baik (Atan et al., 2018). Penerapan ESG yang efektif dapat meningkatkan reputasi, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta mengurangi risiko operasional sehingga berpotensi meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Gillan et al., 2021).

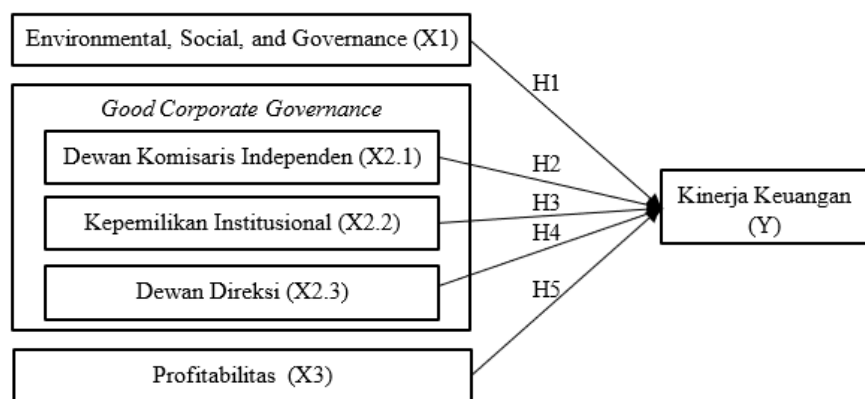
Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance (GCG) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran guna menciptakan tata kelola yang sehat dan berkelanjutan. Penerapan GCG bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta mencegah perilaku oportunistik manajemen (OECD). GCG yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat mekanisme pengawasan internal, serta mendorong peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Fajri et al., 2022; Noviala et al., 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pengelolaan sumber daya dan aktivitas operasionalnya (Almira dan Wiagustini, 2020). Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan (Fadillah et al., 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat serta kemampuan perusahaan untuk bertahan dan tumbuh di tengah persaingan bisnis (Kowalik, 2018).

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan

Environmental, social, and governance (ESG) mencerminkan tingkat integrasi prinsip keberlanjutan dalam aktivitas operasional dan strategis perusahaan. Penerapan ESG yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat reputasi perusahaan, serta menurunkan risiko non-keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Ridho, 2021). Perusahaan dengan skor ESG yang tinggi

cenderung dipersepsikan lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga menarik minat investor dan menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. Penelitian [Abdi et al. \(2022\)](#), [Luo et al. \(2024\)](#), [Sitorus et al. \(2024\)](#), serta [Shrestha et al. \(2025\)](#) secara konsisten membuktikan bahwa kinerja ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen merupakan mekanisme utama dalam *good corporate governance* yang berfungsi mengawasi kebijakan dan tindakan manajemen agar selaras dengan kepentingan pemegang saham. Proporsi komisaris independen yang memadai diharapkan mampu meningkatkan objektivitas pengawasan, meminimalkan konflik kepentingan, serta mencegah praktik manajerial oportunistik, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan ([Andika dan Istanti, 2024](#); [Yulianti dan Cahyonowati, 2023](#)). Penelitian [Haryani dan Susilawati \(2023\)](#) serta [Doli dan Ghozali \(2024\)](#) membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif dalam mengawasi kinerja dan kebijakan manajemen. Investor institusional memiliki kemampuan analisis, sumber daya, dan kepentingan jangka panjang yang mendorong pengawasan lebih ketat terhadap manajemen, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik dan meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan ([Clara Intia dan Nur Azizah, 2021](#); [Hartati, 2020](#)). Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin kuat pula pengawasan terhadap manajemen, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Temuan [Haryani dan Susilawati \(2023\)](#), [Doli dan Ghozali \(2024\)](#), serta [Revaldo et al. \(2025\)](#) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan operasional dan perumusan kebijakan perusahaan yang bertujuan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Jumlah dewan direksi yang memadai memungkinkan pembagian tugas yang lebih efektif, pengambilan keputusan yang lebih komprehensif, serta perluasan jaringan dan akses sumber daya eksternal ([Anugrah dan Zulfati, 2020](#); [Khoirunnisa dan Aminah, 2022](#)). Dengan demikian, ukuran dewan direksi yang optimal diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan berdampak positif pada kinerja keuangan. Penelitian [Luthfiana & Dewi \(2023\)](#), [Fitrianingsih dan Asfaro \(2022\)](#), [Haryani dan Susilawati \(2023\)](#), serta [Aviana et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan aktivitas operasional yang efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan, memperkuat posisi keuangan, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan ([Almira dan](#)

Wiagustini, 2020; Fadillah *et al.*, 2021). *Return on assets* (ROA) menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sehingga semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Nawasiah dan Retno, 2022). Temuan Kamilah *et al.* (2025), Lestarina *et al.* (2025), Muzdhalifa dan Jamilah (2025), serta Erawati *et al.* (2025) secara konsisten menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan data sebanyak 64 sampel yang telah memenuhi kriteria.

Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), website masing-masing perusahaan, serta skor ESG yang diterbitkan oleh Katadata Green. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, yang diawali dengan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis melalui uji F, uji t, serta uji koefisien determinasi untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai ekonomi serta meningkatkan kepercayaan investor, yang tercermin dari penilaian pasar terhadap prospek perusahaan (Fatimah et al., 2017).	$Tobin's Q = \frac{MVE + Total Debt}{Total Assets}$ (Dzahabiyya et al., 2020)
Environmental, Social, and Governance (X ₁)	Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan indikator keberlanjutan yang menilai komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Ridho, 2021).	Skor ESG (Y. Saputra dan Muttaqin, 2025)
Dewan Komisaris Independen (X _{2.1})	Dewan komisaris independen berperan dalam mengawasi manajemen secara objektif guna meminimalkan konflik kepentingan (Andika dan Istanti, 2024).	$DKI = \frac{\Sigma \text{ Dewan Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}$ (Yulianti dan Cahyonowati, 2023)
Kepemilikan Institusional (X _{2.2})	Kepemilikan institusional mencerminkan persentase saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau institusi lain yang memiliki kemampuan pengawasan terhadap manajemen (Clara Intia dan Nur Azizah, 2021).	$KI = \frac{\Sigma \text{ Saham Institusional}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}}$ (Purnomo et al., 2021)
Dewan Direksi (X _{2.3})	Dewan direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan strategis perusahaan (Khoirunnisa dan Aminah, 2022).	$DD = \Sigma \text{ Anggota Dewan Direksi}$ (Clara Intia dan Nur Azizah, 2021)
Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset secara efisien (Chandradinangga dan Rita, 2020).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Nawasiah dan Retno, 2022)

Sumber : Olahan Peneliti (2025)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	64	1	7	1,8594	1,30770
ESG	64	31,51	78,62	56,1784	10,98905
Dewan Komisaris Independen	64	0,33	0,67	0,3944	0,08701
Kepemilikan Institusional	64	0	1,08	0,6836	0,35622
Dewan Direksi	64	2	12	5,8594	2,68959
Profitabilitas	64	0	0,22	0,0821	0,05459

Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh, variabel kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai maksimum mencapai 7 dan nilai minimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata 1,8594 serta standar deviasi 1,30770. Variabel *environmental, social, and governance* (ESG) memiliki nilai tertinggi sebesar 78,62 dan terendah 31,51 dengan rata-rata 56,1784 serta standar deviasi 10,98905. Selanjutnya, variabel dewan komisaris independen memiliki rentang nilai dari 0,33 hingga 0,67 dengan nilai rata-rata 0,3944 dan standar deviasi

0,08701. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 1,08 dengan rata-rata 0,6836 serta standar deviasi 0,35622. Sementara itu, variabel dewan direksi memiliki nilai terendah 2 dan tertinggi 12 dengan nilai rata-rata 5,8594 dan standar deviasi 2,68959. Adapun variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 0,22 dengan nilai rata-rata 0,0821 serta standar deviasi sebesar 0,05459.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik				
Uji Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil		Keterangan
Uji Normalitas	Signifikansi > 0,05	Signifikansi: 0,053		Berdistribusi Normal
Uji Multikolinearitas	Nilai <i>Tolerance</i> > 0,10 Nilai VIF < 10	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		ESG	0,741	
		DKI	0,890	
		KI	0,850	
		DD	0,829	
		PRO	0,931	
Uji Heteroskedastisitas	Signifikansi > 0,05	<i>Signifikansi</i>		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
		ESG	0,876	
		DKI	0,671	
		KI	0,426	
		DD	0,957	
		PRO	0,334	
Uji Autokorelasi	dU < DW < 4-dU	1,7672 < 1,820 < 2,2328		Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data *Output* SPSS, diolah (2025)

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	3,515
ESG	-0,037
Dewan Komisaris Independen	-2,857
Kepemilikan Institusional	0,106
Dewan Direksi	0,026
Profitabilitas	16,307

Sumber: Data *Output* SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KK = 3,515 - 0,037 \text{ ESG} - 2,857 \text{ DKI} + 0,106 \text{ KI} + 0,026 \text{ DD} + 16,307 \text{ PRO} + e$$

Nilai konstanta sebesar 3,515 menunjukkan bahwa apabila variabel ESG, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan profitabilitas diasumsikan bernilai nol atau konstan, maka nilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 3,515. Koefisien regresi ESG sebesar -0,037 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ESG sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,037. Koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar -2,857 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan proporsi dewan komisaris independen akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 2,857, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Selanjutnya, koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,106 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,106. Koefisien dewan direksi sebesar 0,026 menunjukkan hubungan positif, di mana peningkatan jumlah dewan direksi satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,026. Sementara itu, koefisien profitabilitas sebesar 16,307 mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 16,307 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	64,419	5	12,884	17,252	0,000
Residual	43,315	58	0,747		
Total	107,734	63			

Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

Hasil uji F memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
ESG	-3,239	0,002	H ₁ Diterima
Dewan Komisaris Independen	-2,154	0,035	H ₂ Diterima
Kepemilikan Institusional	0,321	0,750	H ₃ Ditolak
Dewan Direksi	0,586	0,560	H ₄ Ditolak
Profitabilitas	7,887	0,000	H ₅ Diterima

Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, ESG menunjukkan nilai *sig.* $0,002 < 0,05$, berarti H₁ diterima. Dewan Komisaris Independen memperoleh nilai *sig.* $0,035 < 0,05$, sehingga H₂ diterima. Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai *sig.* $0,750 > 0,05$, berarti H₃ ditolak. Dewan Direksi memperoleh nilai *sig.* $0,560 > 0,05$, sehingga H₄ ditolak. Profitabilitas memperoleh nilai *sig.* $0,000 < 0,05$, berarti H₅ diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
0,773	0,598	0,563	0,86418

Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

Uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0,563. Artinya, variabel independen dapat menjelaskan variasi pada nilai perusahaan sebesar 56,3% dan 43,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *environmental, social, and governance* (ESG) terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat penerapan ESG yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil, khususnya pada

sektor makanan dan minuman. Implementasi ESG mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola, sehingga dapat menekan potensi risiko non-keuangan yang berdampak pada kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Selain itu, penerapan ESG juga memberikan sinyal positif kepada investor terkait komitmen keberlanjutan perusahaan. Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan akan memperoleh legitimasi dan dukungan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan [Abdi et al. \(2022\)](#), [Luo et al. \(2024\)](#), dan [Shrestha et al. \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa ESG mampu meningkatkan efisiensi dan reputasi perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan [Husada & Handayani \(2021\)](#), [Domadenik dan Nascimento \(2024\)](#) serta [Haryono dan Wirianata \(2025\)](#) yang menemukan bahwa ESG dapat berdampak negatif apabila biaya implementasinya lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ESG sangat bergantung pada efektivitas penerapan serta karakteristik industri, di mana sektor makanan dan minuman memiliki tingkat sensitivitas yang lebih tinggi terhadap isu keberlanjutan karena berkaitan langsung dengan lingkungan dan konsumen. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa ESG tetap relevan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia meskipun penerapannya masih bersifat sukarela.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dewan komisaris independen terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Pengawasan yang efektif mendorong manajemen bertindak lebih transparan dan akuntabel, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian [Andika dan Istanti \(2024\)](#), [Doli dan Ghazali \(2024\)](#), serta [Haryani dan Susilawati \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Namun, temuan ini bertentangan dengan [Fitrianingsih dan Asfaro \(2022\)](#) serta [Saputra et al. \(2024\)](#) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak selalu berpengaruh, terutama ketika perannya bersifat formalitas dan belum dijalankan secara efektif. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya secara struktural, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa komisaris independen memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan apabila menjalankan fungsi pengawasannya secara efektif.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional belum tentu menjamin peningkatan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Kondisi ini dimungkinkan karena sebagian investor institusional bersifat *passive investor* yang lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek tanpa keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Secara teoretis, temuan ini

tidak sepenuhnya sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa investor institusional memiliki kemampuan monitoring yang lebih kuat dibandingkan investor individual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [Fitrianingsih dan Asfaro \(2022\)](#), [Saputra et al. \(2024\)](#) serta [Revaldo et al. \(2025\)](#) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu berdampak pada kinerja keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan [Doli dan Ghazali \(2024\)](#) serta [Haryani dan Susilawati \(2023\)](#) yang menemukan pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas kepemilikan institusional sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan independensi investor institusi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemilikan institusional belum tentu berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang efektif apabila tidak diiringi dengan peran pengawasan yang aktif.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah direksi yang lebih besar tidak selalu meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Dewan direksi yang terlalu besar berpotensi menimbulkan permasalahan koordinasi, memperlambat proses pengambilan keputusan, serta menurunkan efektivitas fungsi strategis, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara teoretis, peran dewan direksi sebagai pengambil keputusan strategis diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuantitas belum tentu mencerminkan kualitas pengambilan keputusan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian [Febrina \(2022\)](#) serta [Fitrianingsih dan Asfaro \(2022\)](#) yang menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan [\(Luthfiana & Dewi, 2023\)](#), [Anugrah dan Zulfiati \(2020\)](#), [Aviana et al. \(2024\)](#), serta [Clara Intia dan Nur Azizah \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa dewan direksi berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengambilan keputusan strategis yang efektif. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dewan direksi tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga oleh kompetensi, pengalaman, dan sinergi antar direksi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ukuran dewan direksi semata belum cukup untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan tanpa didukung kualitas pengelolaan yang optimal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan konsep efisiensi perusahaan yang menyatakan bahwa laba mencerminkan keberhasilan pengelolaan sumber daya secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [Lestarina et al. \(2025\)](#) dan [Kamilah et al. \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan [Nailufaroh et al. \(2023\)](#) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada kondisi pasar tertentu, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas juga dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi dan karakteristik industri. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas tetap menjadi determinan utama kinerja keuangan perusahaan, bahkan ketika variabel tata kelola dan ESG turut dipertimbangkan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental, social, and governance* (ESG), dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG, dewan komisaris independen, dan profitabilitas memiliki peran dalam memengaruhi kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa penerapan keberlanjutan, efektivitas fungsi pengawasan independen, serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi faktor penting dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, kepemilikan institusional dan dewan direksi belum menunjukkan peran yang signifikan, sehingga mengindikasikan bahwa keberadaan pemilik institusional dan ukuran dewan direksi belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan.

Temuan ini memberikan implikasi manajerial bagi perusahaan untuk lebih memfokuskan strategi pada peningkatan kualitas penerapan ESG, penguatan peran komisaris independen, serta pengelolaan profitabilitas secara berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai keterkaitan ESG, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan, sekaligus menunjukkan adanya celah penelitian terkait efektivitas kepemilikan institusional dan dewan direksi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sektor yang terbatas, periode pengamatan yang relatif singkat, serta variabel penelitian yang belum mencakup seluruh faktor penentu kinerja keuangan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor industri, memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel lain yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Referensi

- abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring The Impact Of Sustainability (Esg) Disclosure On Firm Value And Financial Performance (Fp) In Airline Industry: The Moderating Role Of Size And Age. *Environment, Development And Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/S10668-021-01649-W>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I03.P13>
- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.30595/Ratio.V5i1.19996>
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1–25.
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The Impacts Of Environmental, Social, And Governance Factors On Firm Performance: Panel Study Of Malaysian Companies. *Management Of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/Meq-03-2017-0033>
- Aviana, Sumarno, M., & Rossa, E. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (Jakpt)*, 2(1), 156–167.
- Birindelli, G., Dell'atti, S., Iannuzzi, A. P., & Savioli, M. (2018). Composition And Activity Of The Board Of Directors: Impact On Esg Performance In The Banking System. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12), 1–20. <https://doi.org/10.3390/Su10124699>
- Chandradinangga, A., & Rita, M. R. (2020). Peranan Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Sustainable Growth: Studi Pada Sektor Manufaktur Di Bei. *International Journal Of Social Science And Business*, 4(2), 155–161. <https://doi.org/10.23887/ljssb.V4i2.24179>
- Clara Intia, L., & Nur Azizah, S. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan

- Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi (Jrka)*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V7i2.4860>
- Doli, C. A., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2022). *Journal Of Accounting*, 13(2), 1–15.
- Domadenik, P., & Nascimento, M. (2024). The Impact Of Esg Controversies On The Financial Performance Of Firms: An Analysis Of Industry And Country Clusters. *Borsa Istanbul Review*, 24(August), 1305–1315. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2024.08.001>
- Doshi, H. A. K., O Manual, V., P Lingadaran, D., & Kalthum, U. (2018). The Impact Of Corporate Social Responsibility On Corporate Financial Performance & The Concept And Role Of Agency Theory. *International Journal Of Financial Management*, 16(20), 2–38.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analysis Firm Value With Tobins' Q. *Jad: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–55. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/jad/article/view/520>
- Erawati, T., Kusuma, H., Stefania Dai Suban, & Fuadhillah Kirana Putri. (2025). The Role Of Sustainable Growth Rate In Mediating Liquidity, Profitability, And Company Size On Financial Performance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 29(1), 159–171. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol29.Iss1.Art13>
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V9i3.941>
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320. <https://doi.org/10.29303/Risma.V2i2.229>
- Fatimah, Ronny Malavia, M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 8(15), 51–69. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/4449>
- Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i1.37>
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms And Social Responsibility: A Review Of Esg And Csr Research In Corporate Finance. *Journal Of Corporate Finance*, 66. <https://doi.org/10.1016/J.Jcorpfin.2021.101889>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekomabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/Ekomabis.V1i02.72>
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The Effect Of Board Of Commissioners Size, Board Of Directors Size, Company Size, Institutional Ownership, And Independent Commissioners On Financial Performance. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 6(2), 2425–2435.
- Haryono, B. R., & Wirianata, H. (2025). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Peran Mediasi Inovasi Hijau Dan Moderasi Kendala Keuangan. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 14(3), 525–544. <https://doi.org/10.52644/Joeb.V14i3.2714>
- Henisz, W., Koller, T., & Nuttall, R. (2019). Five Ways That Esg Creates Value Getting Your Environmental, Social, And Governance (Esg) Proposition Right Links To Higher Value Creation. Here's Why. *Mckinsey Quarterly*, November. <https://www.mckinsey.com/capabilities/strategy-and-corporate-finance/our-insights/five-ways-that-esg-creates-value>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - Jaz*, 2(1), 16–25.

- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/Jba.V8i2.173>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/Cbo9780511817410.023>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Muchlish, M. (2025). Enhancing Audit Quality Dynamics: Unveiling The Impact Of Profitability, Audit Report Lag, Audit Tenure, And Auditee Company Size. *Montenegrin Journal Of Economics*, 21(1), 67–77. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2025.21-1.6>
- Kamilah, F., Meutia, Bastian, E., & Muchlish, M. (2025). The Role Of Corporate Governance Mechanisms, Debt Policy, Profitability, And Corporate Social Responsibility In Strengthening Company Financial Performance. *Decision Science Letters*, 14(4), 943–954. <https://doi.org/10.5267/J.Dsl.2025.7.004>
- Khoirunnisa & Aminah. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020. *Prosiding Snam Pnj*, 0–11. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5722>
- Kowalik, M. (2018). Profitability And Financial Liquidity Of The Chemical Industry Companies. *Zeszyty Naukowe Uniwersytetu Szczecińskiego Finanse Rynki Finansowe Ubezpieczenia*, 91(1), 47–58. <https://doi.org/10.18276/FRfu.2018.91-04>
- Lestarina, U. F., Effendi, B., & Istighfarin, U. I. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 344–357. <https://doi.org/10.47709/Jebma.V5i2.6255>
- Luo, Z., Li, Y., Nguyen, L. T., Jo, I., & Zhao, J. (2024). The Moderating Role Of Country Governance In The Link Between Esg And financial Performance: A Study Of Listed Companies In 58 Countries. *Research In International Business And Finance*, 16, 5410. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/Su16135410>
- Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 364–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/Jba.V10i1.355>
- Mahmut, A., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact Of Esg Performance On Firm Value And Profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22(Supplement 2), S119–S127. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2022.11.006>
- Muzdhalifa, D., & Jamilah, S. (2025). The Influence Of Corporate Governance Perception Index And Profitability On Company Performance In Companies Registered With The Indonesian Institute For Corporate Governance 2017 – 2022. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Ijse)*, 8(2), 5517–5534.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Fauziah Zahra, P. (2023). Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajemen (Jakmen)*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.30656/Jakmen.V2i2.7516>
- Nawasiah, N., & Retno, B. (2022). Account: Vol 9 No 1 Trisnani Indriati, Nana Nawasiah, Bayu Retno. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 1631–1639. <https://doi.org/https://doi.org/10.32722/Acc.V9i1.4586>
- Noviala, A., Dunakhir, S., & Samsinar. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Bongaya Journal Of Research In Accounting*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.58192/Ebismen.V2i2.773>
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V1i2.996>
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Ratio: Reviu*

- Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.30595/Ratio.V2i2.10375>
- Revaldo, M., Putra, A., Desyana, G., & Kurniawan, R. (2025). The Strategic Role Of Esg : How Evironmental Performance , Csr And Gcg Affect Financial Outcomes. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 153–166. <https://doi.org/10.52859/Jba.V12i2.783>
- Ridho, T. K. (2021). The Role Of Private Sector In Sustainable Development Goals (Sdgs): The Case Of Indonesia. *Environment, Development And Sustainability*, 23(3), 2931–2948.
- Saputra, V. E., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2024). Efek Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Mediasi Manajemen Laba. *Modus*, 34(1), 1–23.
- Saputra, Y., & Muttaqin, H. (2025). Pengaruhskoreenvironmental,Social,Andgovernance(Esg), Biaya Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Energi Dan Pertambangan Di Indonesia Periode 2023-2024. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 8(6), 2854–2866. <https://journal.lpm2kpe.or.id/index.php/costing/article/view/18160/11484>
- Shrestha, C., Andrikopoulos, P., & Park, J. S. (2025). Esg Rating And Financial Performance In The Emerging Markets: The Moderating Effects Of Cross-Listing And Industry Type. *Research In International Business And Finance*, 77(Pa), 102916. <https://doi.org/10.1016/J.Ribaf.2025.102916>
- Sitorus, A. P., Siregar, S., & Nurlaila. (2024). Esg Disclosure Model And Financial Performance: Ththe Mediating Role Of Leader Exemplarity In Sustainable Organizations. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(3), 357–374. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V8i3.2932>
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial Diversity And Its Asymmetry Within And Across Hierarchical Levels: The Effects On Financial Performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (Ed. 2 ; Ce). Bandung : Alfabeta.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–14.